



Campur Kode dalam Acara *Ini Talk Show* Bulan Januari 2020

Tiwi Armila¹, Inawati², Awalludin³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja
Email: tiwiarmila@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja
Email: ina.wati12345@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja
Email: awalludinawri@gmail.com

Kata Kunci

campur kode, acara,
talk show, bahasa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud campur kode dalam acara *Ini Talk Show* pada bulan Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat dan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud campur kode yang terdapat dalam acara *Ini Talk Show* berupa kata dan frasa yang berasal dari bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Secara lebih rinci, hasil yang ditemukan adalah campur kode yang berasal dari bahasa daerah berjumlah 21, campur kode yang berasal dari bahasa gaul berjumlah 93, dan campur kode yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris berjumlah 8. Total keseluruhan campur kode yang ditemukan berjumlah 122 campur kode. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode, antara lain status sosial, pendidikan, dan golongan penutur bahasa, serta banyak faktor lainnya yang membuat orang melakukan campur kode. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ada penggunaan campur kode yang dilakukan oleh para penutur acara *Ini Talk Show* bulan Januari 2020.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam menjalin interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, bahasa memiliki peran dan fungsi yang mendasar, yakni sebagai medium penyampai maksud atau tujuan, sebagai saluran atau lorong penyampai pikiran, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain melalui tuturan atau bunyi bahasa secara tepat dan fasih (Anam, Lestari, 7 Awalludin, 2020:168). Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat komunikasi, sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat untuk menyatakan integrasi, dan adaptasi sosial serta sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 2010:3). Oleh sebab itu, tidak heran bahwa terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (bahasa yang baku). Penggunaan bahasa yang baku tersebut bertujuan agar pikiran yang disampaikan secara objektif dalam segala bentuk tidak ditanggapi secara subjektif (Awalludin, 2017:11). Dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu harus mengikuti aturan. Walaupun dalam aplikasinya, antara bahasa yang baik dan benar memiliki persepsinya sendiri (Helaluddin & Awalludin, 2020:15). Akan tetapi, dalam percakapan pembicara sering melakukan peralihan dan percampuran kode dalam berbicara.

Kode (*code*) ialah (1) lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu. Bahasa manusia adalah sejenis kode, (2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat; dan (3) variasi tertentu dalam suatu bahasa (Kridalaksana, 2008:127). Selanjutnya, Thelander (dikutip Chaer dan Agustina, 2010:115) mengungkapkan bahwa campur kode merupakan peristiwa tutur yang klausa atau frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri (Chaer dan Agustina, 2010:115; Kunjana, 2015:96; Akhii, 2018:67). Indonesia memiliki beraneka ragam bahasa di antaranya bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Padang, bahasa Batak, bahasa Inggris, bahasa Palembang, bahasa Ogan, dan lain-lain.

Ada dua jenis program yang terdapat dalam televisi, yakni program jurnalistik dan program artistik. Program jurnalistik merupakan program berita yang segala bentuk di dalamnya adalah hal yang berdasar pada fakta, baik *hard news*, *soft news*, maupun *talk show*. Selanjutnya, program artistik adalah program yang mengutamakan hiburan, seperti program *entertainment*, komedi, sinetron, drama, *reality show*, *variety show*, dan *talk show*.

Fokus dalam penelitian ini adalah acara "*Ini Talk Show*". Acara ini merupakan sebuah program *Talk show* masa kini yang menghadirkan tamu-tamu yang seru, unik, dan menginspirasi. Program ini mengambil latar sebuah rumah dengan interaksi para karakter-karakter yang ada di dalam rumah tersebut, sehingga menjadikannya sebuah tayangan yang menghibur dan penuh kejutan. Acara ini didukung oleh Sule sebagai *host*, Andre Taulany sebagai *consultant-host*, Sas Widjanarko sebagai Om Sule, Anggika Bolsterli sebagai asisten rumah tangga, Haji Bolot

sebagai Pak RT, dan pemeran-pemeran top lainnya. Acara ini tayang di NET TV setiap hari Senin sampai dengan Jumat mulai dari pukul 19.00—20.00 WIB. Acara ini banyak menyita perhatian masyarakat karena lontaran kata-katanya yang khas dan tingkah laku lucu yang dilakukan pembawa acaranya. Sule dan kawan-kawan mampu membuktikan bahwa tampan dan fisik bukanlah segalanya. Walaupun tampak *ndeso*, alias kampungan tetapi mampu membawakan acara ini dengan baik, lewat leluconnya yang mampu menggelitik pemirsa.

Dengan gaya bicara yang tidak teratur dan tidak dibuat-buat, mereka bisa tampil apa adanya dengan rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini membuat Sule, Andre Taulany, Sas Widjanarko, Anggika Bolsterli, dan Haji Bolot mampu menggabungkan acara bincang-bincang dengan humor yang keluar begitu saja. Lawakannya terkesan tidak dibuat-buat dan mengalir begitu saja. Acara ini mulai tayang sejak 23 Maret 2014. Setiap acaranya menyampaikan tema tertentu yang diselengi dengan humor.

Keluwesan pembawa acaranya dalam menyampaikan pertanyaan bersifat santai dan tetap menghibur. Sule sering mengalihkan ataupun mencampurkan bahasa ketika berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa Sunda. Dalam acara ini sering dijumpai penggunaan bahasa secara *bilingual* oleh pembawa acaranya. Penggunaan *bilingual* itu berkaitan dengan pengalihan dan percampuran bahasa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis campur kode dalam acara *Talk Show* melalui penelitian yang berjudul "Analisis Campur Kode Acara *Ini Talk Show* Bulan Januari 2020".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011:157). Metode ini digunakan untuk memaparkan peristiwa atau kejadian tentang campur kode penggunaan bahasa Indonesia dalam acara *Ini Talk Show* bulan Januari 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat dan teknik dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dengan langkah-langkah, yaitu: (1) menyimak dan menuliskan kalimat dalam dialog pembawa acara dan tamu acara *Ini Talk Show*, (2) mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang dilakukan penutur (pembawa acara) dalam acara tersebut, dan (3) membuat simpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah menganalisis campur kode pada acara TV yaitu *Ini Talk Show*. Sumber data dalam penelitian ini hanya beberapa acara *talk show* pada acara *Ini Talk Show* di NET TV, yang berlangsung sejak tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan 13 Januari 2020. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Data Campur Kode Acara *Ini Talk Show 2 Januari 2020*

Berdasarkan dialog antara *host* dan bintang tamu pada acara *Ini Talk Show* tanggal 2 Januari 2020 ditemukan campur kode eksternal dan internal dalam percakapan berikut ini.

- 1 Andre : “Ada di *dalem*”
Bolot : “Sule, mana *Ndre*?”
Andre : “Di *dalem*”
Bolot : “Sule mana *Ndre*?”
Andre : “Di *dalem 4x ngomong di dalem*”
- 2 Ferry : “*Bodok amat*”
Oji : “*Gak* pakai r sih *cuman* pakai t, dia *gak denger* kalau kita manggil”
Ferry : “Bawa apa”
Bolot : “Gue udah muter-muter bawa makanan yang enak-enak”
Ferry : “Saya lihat tadi bawa 2 tas bawa apa”
Bolot : “Oh ... *gak* bawa apa-apa, *cuma gitu doang*”

Dalam dialog pertama, pada detik ke-00.11—00.20 terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *dalem* dan *ngomong*. Selanjutnya, dalam dialog kedua pada menit ke-2.09—2.22 terdapat campur kode berbentuk kata dari bahasa gaul dan bahasa daerah, yaitu *bodok amat*, *gak*, *cuman*, *denger*, *gue*, *udah*, *muter-muter*, *gitu*, dan *doang*. Untuk lebih jelasnya, perhatikan perbaikan dialog tersebut sebagai berikut.

- 1 Andre : “Ada di *dalam*”
Bolot : “Sule, mana *Ndre*?”
Andre : “Di *dalam*”
Bolot : “Sule mana *Ndre*?”
Andre : “Di *dalam 4x bicara di dalam*”
- 2 Ferry : “*Terserah*”
Oji : “*Tidak* pakai r sih *hanya* pakai t, dia *tidak mendengar* kalau kita *memanggil*”
Ferry : “Bawa apa”
Bolot : “*Saya sudah berputar-putar* bawa makanan yang enak-enak”
Ferry : “Saya lihat tadi bawa 2 tas, bawa apa”
Bolot : “Oh ... *tidak* bawa apa-apa, *cuma itu saja*”

2. Hasil Analisis Data Campur Kode Acara *Ini Talk Show 3 Januari 2020*

Berdasarkan dialog antara *host* dan bintang tamu pada acara *Ini Talk Show* tanggal 3 Januari 2020 ditemukan campur kode eksternal dan internal dalam percakapan berikut ini.

- 1 Andre : “*Dengerin*”
Sule : “Gue juga *dengerin*, gue juga normal”
:
- 2 Sule : “Kan tadi saya *ngomong* Mang Saswi, lama-lama gue tinju nih orang”
Ferry : “Mang Sule kenapa sih *nggak* dipilih lagi RT di tempat kita”

- 3 Bolot : “Apa yang kamu takut?”
Sule : “Kalau tukang hipnotis pasti tau *gak* usah nanya”

Berdasarkan percakapan pertama, pada detik ke-00.16—00.12 terdapat campur kode seperti kata *dengerin* dan *gue* yang merupakan bahasa gaul. Dalam percakapan kedua pada menit ke-00.52—01.04 terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *ngomong*, *gue*, dan *nggak* yang berasal dari bahasa gaul. Selanjutnya, pada menit ke-03.28—03.35 terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *gak* dan *nanya*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan perbaikan dialog tersebut sebagai berikut.

- 1 Andre : “*Dengarkan*”
Sule : “Saya juga *dengar*, saya juga normal”
- 2 Sule : “Kan tadi saya *bicara* Mang Saswi, lama-lama saya tinju nih orang”
Ferry : “Mang Sule mengapa sih *tidak* dipilih lagi RT di tempat kita”
- 3 Bolot : “Apa yang kamu takut?”
Sule : “Kalau tukang hipnotis pasti tau *tidak* usah bertanya”

3. Hasil Analisis Data Campur Kode Acara *Ini Talk Show 4 Januari 2020*

Berdasarkan dialog antara *host* dan bintang tamu pada acara *Ini Talk Show* tanggal 4 Januari 2020 ditemukan campur kode eksternal dan internal dalam percakapan berikut ini.

- 1 Omes : “*Lempeng banget* dia”
Andre : “Inilah dia Michael Jackson, asek seet”
Agata : “Nah ini *bener*”
- 2 Omes : “Ini Mas tenang dulu, dia satu-satunya di antara semua yang nyesel dateng nonton kalau gitu *gue gak* datang”
Andre : “Ready ya”
Omes : “*Gak papa* yang sabar ya semoga *cepat* selesai utang-utangnya”
- 3 Uhang : “Cuci tangan lah, dia sendiri yang cium *gak bauk*, apa-apa tadi *gakdi* cium *cuma* pinjam tangan *doang*”
Mumu : “Tadi *improf* tadi tu *penge*n cium tangan, Kak Uhang atau kalau pegang tangan kamu aku jadi keinget ibarat balon tapi yang keempat”
- 4 Omes : “Sobat ambyar”
Andre : “Yang terakhir, heh *sorryya*, yang terakhir ini bukan kayak *Michael* tapi kayak ayam jantan berklip-klip”
- 5 Andre : “Mumu jangan mau kalah”
Mumu : “Oke kalau tadi internasional, kalau aku punya yang lokal *please welcome my fans* (joget) antingnya dong”

- 6 Andre : “*Readyya*”
 Omes : “Gak apa-apa yang sabar ya semoga cepat selesai utang utangnya”.
- 7 Agata : “Aku dulu ya, uhang sayur apa yang *bikin senang*”
 Uhang : “Sayur apa”
 Agata : “Sayur toge, *together with you*”

- utangnya”.
- 7 Agata : “Aku dulu ya, uhang sayur apa yang bikin senang”
 Uhang : “Sayur apa”
 Agata : “Sayur toge, *together with you*”

4. Hasil Analisis Data Campur Kode Acara *Ini Talk Show 5 Januari 2020*

Berdasarkan dialog antara *host* dan bintang tamu pada acara *Ini Talk Show* tanggal 5 Januari 2020 ditemukan campur kode internal dan eksternal dalam percakapan berikut ini.

Berdasarkan percakapan pertama pada detik ke-00.06—00.21 terdapat campur kode yang tunjukkan dengan kata *lempeng banget*, *asek seet*, dan *bener*. Dalam percakapan kedua pada menit ke-01.58—02.29 terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *nyesel*, *gateng*, *giti*, *gue*, *gak*, *ready*, *gak papa*, dan *cepat*. Dalam percakapan ketiga pada detik ke-03.26—03.33 terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *gak*, *bauk*, *gak*, *doang*, *pengen*, dan *keinget*. Dalam percakapan keempat pada menit ke-08.15—08.36 terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *sorry* dan *kayak*.

Berdasarkan percakapan kelima pada detik ke-00.33—00.52 terdapat campur kode, seperti *please welcome my fans*. Dalam percakapan keenam pada detik ke-00.56—01.05 terdapat campur kode, yaitu *ready* dan *gak*. Dalam percakapan ketujuh pada menit ke 02.29—02.35 terdapat campur kode, seperti *seneng dan together with you*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan perbaikan dialog tersebut sebagai berikut.

- 1 Omes : “*Santai sekali* dia”
 Andre : “Inilah dia Michael Jackson, *asek seet*”
 Agata : “Nah ini *bener*”
- 2 Omes : “Ini Mas tenang dulu, dia satu-satunya di antara semua yang *nyesal datang* nonton kalau *begitu saya tidak datang*”
 Andre : “*Siap ya*”
 Omes : “*Tidak apa-apa* yang sabar ya semoga *cepat* selesai utang-utangnya”
- 3 Uhang : “Cuci tangan lah, dia sendiri yang cium *tidak bau*, apa-apa tadi *tidak* di cium *cuma* pinjam tangan *saja*”
 Mumu : “Tadi *improf* tadi tu *ingin* cium tangan, Kak Uhang atau kalau pegang tangan kamu aku jadi teringat ibarat balon tapi yang keempat”
- 4 Omes : “Sobat ambyar”
 Andre : “Yang terakhir, heh *maaf* ya, yang terakhir ini bukan seperti *Michael* tapi seperti ayam jantan berklip-klip”
- 5 Andre : “Mumu jangan mau kalah”
 Mumu : “Oke kalau tadi internasional, kalau aku punya yang lokal *tolong sambut penggemarku* (joget) antingnya dong”
- 6 Andre : “*Siap ya ya*”
 Omes : “Gak apa-apa yang sabar ya semoga cepat selesai utang

- 1 Andre : “Oohhhww ... *dalemnya* rata”
 Sule : “Dalamnya mah rata, kosong tidak ada apa-apa”
- 2 Sule : “Oh miring yang miring otak saya yang ini *gak* mas”
 Andre : “Tapi dari luar miring *banget*”
 Sule : “Emang dari desain warnanya kita *kasih* miring karena *gak* selamanya lurus ada yang miring juga”
- 3 Sule : “Lah ini nyambung”
 Tania : “*Connecting*, kayak rumah-rumah kalian nih berarti desainnya gambar dari sini situ”
- 4 Sule : “Tu anda sudah *ngecap begitu banget* seolah-olah kan”
 Andre : “Saya cari tukang bangunan untuk dia”

Berdasarkan percakapan pertama pada detik ke-00.13—00.15 terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *dalemnya* dan *mah*. Dalam percakapan kedua pada detik ke-00.45—00.58 tersebut terdapat campur kode yang ditunjukkan dengan kata *gak*, *emang*, *banget*, dan *kasih* serta *gak*. Dalam percakapan ketiga pada detik ke-00.37—00.43 terdapat campur kode, seperti *connecting* dan *kayak*. Dalam percakapan keempat pada detik ke-01.54—01.59 terdapat campur kode, yaitu *ngecap*, *begitu*, dan *banget*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan perbaikan dialog tersebut sebagai berikut.

- 1 Andre : “Oohhhww ... *dalamnya* rata”
 Sule : “Dalamnya mah rata, kosong tidak ada apa-apa”
- 2 Sule : “Oh miring yang miring otak saya yang ini *tidak* mas”
 Andre : “Tapi dari luar miring *sekali*”
 Sule : “Memang dari desain warnanya kita *kasih* miring karena *tidak* selamanya lurus ada yang miring juga”
- 3 Sule : “Lah ini nyambung”
 Tania : “*Nyambung*, seperti rumah-rumah kalian nih berarti desainnya gambar dari sini situ”
- 4 Sule : “Tu anda sudah *mencicipi begitu* seolah-olah kan”
 Andre : “Saya cari tukang bangunan untuk dia”

5. Hasil Analisis Data Campur Kode Acara *Ini Talk Show* 8 Januari 2020

Berdasarkan dialog antara *host* dan bintang tamu pada acara *Ini Talk Show* tanggal 8 Januari 2020 ditemukan campur kode eksternal dan internal dalam percakapan berikut ini.

- 1 Frieska : “Aku ngerasanya kemarin joget-joget *bareng* sekarang dia Cuma *ngeliatin* aja kayak *gatel*”
- Andre : “Suatu saat dia juga kangen, suruh joget aja. Apa perbedaan saat melodi menikah”
- Frieska : “Dia makin kayak ibu-ibu sih”
- 2 Kubil : “Anak *Jakarta*, *anaknye* Juhro, adeknya Jujun”
- Andre : “Banyak *keluarganya ye*, bang ada cerita unik apa nih bang, bang Kubil *katanye* pernah bercita-cita jadi ABRI tapi karena *tingginye semekor ye*, *semekor* itu apa sih?”
- Kubil : “Semeter kotor”
- Andre : “Eggak sampai semester berarti ye, jadi minder gitu bang”
- Kubil : “*ye, ye* dulu jamannya masih-masih kecil-kecil, masih jamannya SD ngisi buku diari ini cita-cita pengen jadi ABRI, kebetulan memang babe juga ABRI sih, dulu sih TNI AD”
- 3 Kubil : “Gimana mau nyoba, begitu mau daftar juga udah pasti eggak diterima”
- Andre : “Memang salah *satunya itu syaratnye ye*”
- Kubil : “*Iyelah syaratnye* itu *badannye mesti* tinggi gitu kan”
- 4 Upil : “*Baek*”
- Bolot : “Gimana bil”
- Upil : “*Baek*”
- Bolot : “Duh dandan dari sore, *gerah ni*”
- 5 Bolot : “Makanya *dengerin* Ndre *cepatan* jadi ninja”
- Kubil : “Pak Lurah bilang gitu”
- Bolot : “Apaan loe” (Semua menjawab udah budek permanen lagi, Andre memanggil Mang Saswi)
- Saswi : “Udah *dapet*”
- 6 Saswi : “Ada pembagian tugas saya bagian konsumsi ini disuruh cari meja buat *meeting*”
- Andre : “Cari meja kan bukan jadi ninja”

Berdasarkan percakapan pertama pada detik ke-00.35—00.51 terdapat campur kode yang ditunjukkan oleh *ngerasanya*, *bareng*, *ngeliatin*, *aja*, *kayak*, dan *gatel*. Dalam percakapan kedua pada menit ke-03.00—05.57 terdapat campur kode yang ditunjukkan oleh kata *Jakarta*,

anaknye, *keluarganya ye*, *katanye*, *tingginye semekor ye*, *semekor*, *enggak*, *pengen*, dan *babe*. Dalam percakapan ketiga pada menit ke-06.00—06.25 terdapat campur kode, seperti kata *nyoba*, *satunya itu syaratnye ye*, *iyelah syaratnye*, *badannye*, dan *gitu*.

Berdasarkan percakapan keempat pada menit ke-06.50—07.05 terdapat campur kode yang ditunjukkan oleh kata *baek*, *gimana*, dan *gerah*. Dalam percakapan kelima pada detik ke-07.35—07.58 terdapat campur kode, seperti kata *dengerin*, *cepatan*, *apaan loe*, *udah*, *budek*, dan *udah dapet*. Dalam percakapan keenam pada detik ke-08.50—09.00 tersebut terdapat campur kode yang ditunjukkan oleh kata *meeting*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan perbaikan dialog tersebut sebagai berikut.

- 1 Frieska : “Aku ngerasanya kemarin joget-joget *bersama* sekarang dia dia hanya melihat saja seperti gatal”
- Andre : “Suatu saat dia juga kangen, suruh joget aja. Apa perbedaan saat melodi menikah”
- Frieska : “Dia makin *seperti* ibu-ibu sih”
- 2 Kubil : “Anak *Jakarta*, *anaknya* Juhro, adeknya Jujun”
- Andre : “Banyak *keluarganya ya*, bang ada cerita unik apa nih bang, bang Kubil *katanya* pernah bercita-cita menjadi ABRI tapi karena *tingginya semekor ya*, *semekor* itu apa sih?”
- Kubil : “Semeter kotor”
- Andre : “Eggak sampai semester berarti ye, jadi minder gitu bang”
- Kubil : “*ye, ye* dulu zamannya masih-masih kecil-kecil, masih zamannya SD ngisi buku diari ini cita-cita pengen jadi ABRI, kebetulan memang bapak juga ABRI sih, dulu sih TNI AD”
- 3 Kubil : “Bagaimana mau mencoba, begitu mau daftar juga udah pasti eggak diterima”
- Andre : “Memang salah *satunya itu syaratnya ya*”
- Kubil : “*Iyalah syaratnya* itu *badannya mesti* tinggi gitu kan”
- 4 Upil : “*Baik*”
- Bolot : “Gimana bil”
- Upil : “*Baik*”
- Bolot : “Duh dandan dari sore, *panas ni*”
- 5 Bolot : “Makanya *dengarkan* Ndre *cepatlah* jadi ninja”
- Kubil : “Pak Lurah bilang gitu”
- Bolot : “Apaan kamu” (Semua menjawab udah budek permanen lagi, Andre memanggil Mang Saswi)
- Saswi : “Udah *dapat*”
- 6 Saswi : “Ada pembagian tugas saya

bagian konsumsi ini disuruh cari meja buat *rapat*"
 Andre : "Cari meja kan bukan jadi ninja"

mentertawakan aku gara-gara nilaiku jelek"

Andre : "Oh udah biasa, papa ada hadiah buat kamu"
 3 Ferry : "Kamu itu tidak berprestasi itu nilainya jelek anak bodoh"
 Sule : "Tapi kamu percuma pintar tapi menertawakan aku, orang pintar itu bukan dari nilainya tapi dari menjalankan kehidupannya bukan *merendahkan seperti itu*"

6. Hasil Analisis Data Campur Kode Acara *Ini Talk Show* 9 Januari 2020

Berdasarkan dialog antara *host* dan bintang tamu pada acara *Ini Talk Show* tanggal 9 Januari 2020 ditemukan campur kode secara eksternal dan internal dalam yang terjadi dari bahasa gaul atau bahasa daerah:

1 Ferry : "Percuma *dateng* pagi-pagi nilainya *gak* ada, nilai gue ini dapat 90"
 Rina : "Kamu 90 ya kayak aku ni 100. Nilai kamu merah ya nih aku kasih air"
 Sule : "Iya nih sedih *banget* ingin rasanya karaoke bersama"
 Ferry : "Makanya kalau guru menerangkan kamu perhatikan"
 Sule : "Aku juga memperhatikan guru, gurunya aja *gak* mau perhatiin aku"
 2 Sule : "Papa teman-teman aku *ngeledikin* aku gara-gara nilaiku jelek"
 Andre : "Oh udah biasa, papa ada hadiah buat kamu"
 3 Ferry : "Kamu tu tidak berprestasi tu nilainya jelek anak bodoh"
 Sule : "Tapi kamu percuma pintar tapi ngatain aku, orang pintar itu bukan dari nilainya tapi dari menjalankan kehidupannya bukan *ngebully* kayak gitu"

Berdasarkan percakapan pertama pada menit ke-01.00—01.44 terdapat campur kode yang ditunjukkan oleh kata *dateng, gak, gue, kayak, banget, aja, gak*, dan *perhatiin*. Dalam percakapan kedua pada detik ke-06.30—06.58 terdapat campur kode, seperti kata *ngeledikin* dan *udah*. Dalam percakapan ketiga pada menit ke-03.19—03.46 terdapat campur kode, yaitu kata *tu, ngatain, pintar, ngebully*, dan *kayak gitu*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan perbaikan dialog tersebut sebagai berikut.

1 Ferry : "Percuma *datang* pagi-pagi nilainya *tidak* ada, nilai saya ini dapat 90"
 Rina : "Kamu 90 ya seperti aku ni 100. Nilai kamu merah ya nih aku kasih air"
 Sule : "Iya nih sedih *sekali* ingin rasanya karaoke bersama"
 Ferry : "Makanya kalau guru menerangkan kamu perhatikan"
 Sule : "Aku juga memperhatikan guru, gurunya saja *tidak* mau perhatikan aku"
 2 Sule : "Papa teman-teman aku

7. Hasil Analisis Data Campur Kode Acara *Ini Talk Show* 10 Januari 2020

Berdasarkan dialog antara *host* dan bintang tamu pada acara *Ini Talk Show* tanggal 10 Januari 2020 ditemukan campur kode eksternal dan internal dalam percakapan berikut ini.

1 Andre : "*Enggak*"
 Sule : "Kalau dulu gak sekolah kenapa nyuruh anaknya sekolah"
 Andre : "Tapi kan kamu jangan sampai kayak abah"
 2 Andre : "Ya sudah kamu daftar bimbel di ruang guru aja *download* aplikasinya"
 Sule : "Nah gitu dong, bisa bimbel tanpa bayar mahal"

Berdasarkan percakapan pertama pada menit ke-08.02—08.15 terdapat campur kode yang ditunjukkan oleh kata *enggak, gak, nyuruh*, dan *kayak*. Selanjutnya, dalam percakapan kedua pada menit ke-15.06—15.11 terdapat campur kode yang ditunjukkan oleh kata *aja, download*, dan *gitu doang*.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan perbaikan dialog tersebut sebagai berikut.

1 Andre : "*Tidak*"
 Sule : "Kalau dulu tidak sekolah mengapa nyuruh anaknya sekolah"
 Andre : "Tapi kan kamu jangan sampai seperti abah"
 2 Andre : "Ya sudah kamu daftar bimbel di ruang guru saja *unduh* aplikasinya"
 Sule : "Nah begitu dong, bisa bimbel tanpa bayar mahal"

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan campur kode dalam tuturan pada acara *Ini Talk Show*. Dalam penelitian ini ditemukan wujud campur kode yang digunakan oleh penutur. Bentuk campur kode yang ditemukan meliputi campur kode internal dan campur kode eksternal. Campur kode internal adalah bahasa yang berasal bahasa Indonesia (fomal-nonformal), bahasa Indonesia (nonfomal-formal), dan bahasa Indonesia ke bahasa daerah contohnya terdapat pada dialog 8 Januari 2020 yakni kata *Jakarta* yang berasal dari bahasa Betawi.

Campur kode eksternal yaitu tuturan penggunaan bahasa asing.

Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada *Ini Talk Show* di NET TV adalah faktor pembicara yang berasal dari *host* yaitu Sule, Andre Taulany, Sas Widjanarko, Anggika Bolsterli, dan H. Bolot, lawan tutur, untuk sekedar bergengsi, untuk menimbulkan rasa humor, status sosial, pendidikan, ragam dan tingkat tutur bahasa, penggunaan istilah yang populer, serta keterbatasan kode. Campur kode yang paling banyak ditemukan pada *Ini Talk Show* di NET TV adalah campur kode dalam bentuk kata dan frasa yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa daerah atau sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, wujud campur kode yang terdapat dalam acara *Ini Talk Show* di NET TV baik kata maupun frasa yang berasal dari bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Secara lebih rinci, hasil yang ditemukan adalah campur kode yang berasal dari bahasa daerah berjumlah 21, campur kode yang berasal dari bahasa gaul berjumlah 93, dan campur kode yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris berjumlah 8. Total keseluruhan campur kode yang ditemukan berjumlah 122 campur kode.

Banyak faktor yang terjadi dalam acara itu melakukan campur kode, misalnya faktor peran yaitu status sosial, pendidikan, serta golongan dari penutur bahasa, dan banyak faktor lainnya yang membuat orang melakukan campur kode. Terkadang pembicara sengaja mencampur kode terhadap lawan bicaranya karena dia mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15—28, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.276>
- [3] Awalludin, A., Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal BindoSastra*, 4(1), 18—47, <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2284>
- [4] Awalludin, A., & Nilawijaya, N. (2021). Sikap Tokoh dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf AN: Sebuah Analisis Psikologi Sastra. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33—41. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.10405>
- [5] Fitriani, L. (2017). *Nilai Didaktis Pada Film Jendral Soedirman*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Vol. 1, No. 2 Agustus 2017* Skripsi Bahasa Indonesia.
- [6] Jabrohim. (2017). *Teori penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- [8] Liye, T. (2019). *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

- [9] Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 13—24, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1212>
- [10] Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.